

KERANGKA TEORITIS

Tindakan Kriminalitas masyarakat pendatang di Kelurahan Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. Kriminalitas berasal dari akta “*crime*” yang berarti kejahatan. Kejahatan adalah segala tingkah laku manusia yang melanggar hukum dan melanggar norma sosial.

Dalam perumusan Paul Madigdo Moeliono kejahatan adalah perbuatan manusia, yang merupakan pelanggaran norma yang dirasa, merugikan. Sehingga tidak boleh diberikan, tidak boleh dibiarkan berarti masyarakat tidak menghendaki adanya perbuatan tersebut.¹³ kriminologi adalah ilmu pengetahuan tentang kejahatan dan istilah kriminolog ini berasal dari antropolog Perancis P. Topinard.

Beberapa definisi mengenai kriminologi yang dinyatakan oleh sarjana-sarjana terkenal yaitu:

¹² <http://id.wikipedia.org/wiki/arti-kejahatan>

¹³ Ninik Widiyanti, *Kegiatan dalam Masyarakat dan Pemecahannya*. (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 29.

J. Constant menyatakan kriminologi adalah pengetahuan empiris (berdasarkan pengalaman) bertujuan untuk menentukan faktor penyebab terjadinya kejahatan dengan memperhatikan faktor-faktor sosiologi, ekonomis dan individual.

W. Saver mengatakan kriminologi adalah ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat jahat pribadi perorangan dan bangsa-bangsa berbudaya dan obyek pendidikannya ialah kriminalitas dalam kehidupan perorangan, serta kriminalitas dalam kehidupan negara dan bangsa.

S. Seeling merumuskan kriminologi adalah ajaran tentang gejala-gejala kognitif yakni gejala badaniah dan rohaniah mengenai kejahatan.

J. Michael dan M.J. Adler mengatakan kriminologi adalah segenap informasi mengenai perbuatan dan sifat penjahat, lingkungan dan keadaan penjahat sewaktu diperlakukan secara formal oleh para anggota masyarakat dan lembaga-lembaga kemasyarakatan.

A.E. Wood mengatakan kriminologi adalah pengetahuan yang diperoleh dari teori dan praktek mengenai kejahatan dan penjahat serta reaksi kehidupan bersama/masyarakat atas kejahatan dan penjahat itu.

Mr. W.A. Bonger guru besar Universitas Amsterdam mengatakan kriminologi adalah ilmu pengetahuan mengenai kejahatan seluas-luasnya (kriminologi teoritis atau kriminologi murni).

Kriminologi merupakan kumpulan dari banyak ilmu pengetahuan yang terdiri dari:

Antropologi kriminal ialah ilmu pengetahuan tentang manusia yang jahat (somatic) suatu bagian dari ilmu alam. Antropologi juga dinamai bab yang terakhir dari ilmu hewan, ilmu pengetahuan tersebut memberi jawaban atas pertanyaan seperti: orang jahat mempunyai tanda-tanda khas apa di badannya? Apakah ada hubungan antara suku bangsa dengan kejahatan?

Sosiologi kriminal adalah ilmu pengetahuan mengenai kejahatan dipandang sebagai bagian dari gejala masyarakat, mencari sebab-sebab kejahatan dan menekankan faktor masyarakat (etiologi sosial) juga memperhatikan pengaruh geografis (bumi, tanahnya) dan pengaruh cuaca terhadap pembentukan sifat-sifat kriminal.

Psikologi kriminal adalah ilmu pengetahuan tentang kejahatan dan penjahat dipandang dari ilmu jiwa, yaitu mengenai jiwa perorangan dan kelompok/massa (jiwa tersangka, saksi, pembela, hakim dan lain-lain).

Jadi secara yuridis formal kriminalitas adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (immoral) merugikan masyarakat assosial sifatnya dan melanggar hukum-hukum serta undang-undang pidana.¹⁴

Bentuk dan jenis kejahatan itu dapat dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu:

1. Rampok dan gangsterisme yang sering melakukan operasi-operasinya bersama-sama dengan organisasi-organisasi legal.

¹⁴ Bonger, *Pengantar Tentang Kriminolog*. (Jakarta: Bumi Aksara,) hal. 25.

- Menurut obyek hukum, kejahatan dapat dibagi dalam:**

- Dan segi-segi psikologi, Aschaffen Burg berpendapat bahwa seseorang akan melakukan kejahatan karena:

- ¹⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial Jilid I*, (Jakarta: Rajawali, 1980), hal. 145.

Akibat Urbanisasi

Salah satu bentuk yang paling nyata dari hubungan antara desa dan kota terwujud dalam proses urbanisasi. Hubungan antara desa dan kota bersifat timbal balik. Dalam arti baik desa maupun kota keduanya pengaruh / mempengaruhi. Pengaruh kota terhadap desa antara lain tampak pada timbulnya gejala urbanisasi pada masyarakat di pedesaan. Urbanisasi adalah cara atau gaya kehidupan kota.

Proses urbanisasi akan menimbulkan akibat lebih jauh lagi antara lain adalah :

1. Terbentuknya suburb, tempat-tempat pemukiman baru di pinggiran kota, yang terjadi akibat perluasan kota, karena pusat kota tidak mampu lagi arus perpindahan penduduk desa yang begitu banyak.
2. Makin meningkatnya tuna karya yaitu orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Tuna karya ini terdiri dari orang desa yang tidak segera memperoleh pekerjaan di kota. Atau orang kota sendiri yang tidak berhasil dalam persaingan memperebutkan kesempatan kerja yang sangat terbatas.

Persoalan tuna karya ini akan menimbulkan berbagai kerawanan social misalnya saja makin tajamnya perbedaan antara golongan kaya miskin, meningkatnya pelacuran dan kriminalitas. Kriminalitas mungkin semula timbul karena dorongan rasa lapar, tetapi kemudian berubah menjadi pekerjaan tetap karena dianggap sebagai cara yang mudah untuk menumpuk kekayaan dengan waktu yang singkat.

- Pada dasarnya ada 3 hal utama yang menyebabkan timbulnya urbanisasi

- Faktor penyebab yang mendorong orang-orang desar untuk meninggalkan tempat tinggal asalnya adalah sebagai berikut :

- ¹⁹ Abu Ahmad, *Ilmu Sosial Dasar*, yogyakarta, Jakarta; Rineka Cipta, 1995, hal 253-254

2. Penduduk desa terutama kaum muda mudi, merasa tertekan oleh adat istiadat yang ketat, mengakibatkan suatu cara hidup yang monoton, untuk mengembangkan pertumbuhan jiwanya banyak yang pergi ke kota.
3. Di d esa untuk tidak banyak kesempatan untuk menambah pengetahuan. Oleh karena itu warga desa yang ingin maju terpaksa meninggalkan desanya untuk menambah pengetahuan di kota.
4. Penduduk desa yang mempunyai keahlian lain dari bertani misalnya kerajinan tangan, menginginkan pasaran yang lebih luas bagi hasil kegiatannya. Yang hanya dapat diperoleh di kota.
5. Kegagalan panen yang disebabkan misalnya banjir, serangan hama memaksa penduduk desa mencari penghidupan lain di kota.
6. Pertentangan daam lingkup nasiopnal baik pertentangan antar kelompok, antar golongan, agama dan antar kelompok.²⁰

Faktor penarik yang mengundang dan menawarkan kesempatan yang lebih baik bagi penduduk desa untuk membanjiri kota. Faktor tersebut antara lain :

1. Penduduk desa kebanyakan beranggapan bahwa di kota banyak pekerjaan dan lebih mudah untuk mendapatkan penghasilan. Hal ini karena sirkulasi uang di kota jauh lebih cepat, lebih besar disbanding di desa.
2. Usaha untuk mencari pekerjaan yang lebih sesuai dengan pendidikan.

²⁰ Hasan Sadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Kota*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hal 56-

1. Fungsi sebagai kejadian atau kumpulan orang-orang.
2. Fungsi sebagai jabatan.
3. Fungsi sebagai kegiatan untuk memperoleh kedudukan sosial dan untuk menjabat di sebuah kantor.
4. Fungsi matematika.
5. Fungsi sebagai Biologi atau tata sosial.

Pada intinya Merton telah memberikan dua dasar dari fungsi yaitu sebagai sebuah sistem organisasi dan sebagai akibat dari tujuan dan maksud tanpa sebuah bentuk sistem organik. Merton mengambil sudut petualangan dari apa yang dia namai “dalil umum” dari analisis fungsi. Dia berasumsi

terhadap kepercayaan fungsi lain bahwa penyetandan aktifitas sosial atau hal sistem budaya berfungsi untuk seluruh sosial atau sosial budaya.

Meskipun Merton mengambil kutipan dari Radcliffe Brown dan Malinowski menunjukkan bahwa keumuman dari hal tersebut adalah sebagai dalil umum dari analisis fungsi. Sebagai penolakan terhadap dalil tersebut Merton membuat beberapa point.

1. Kumpulan fungsi bukanlah dalil batin yang sampai pada tes empiris dan gelar penyatuan merupakan variabel empiris.
2. Pemakaian sosial dan insiden hanyalah berfungsi bagi kelompok-kelompok dan bagi yang mereka fungsikan pada seluruh masyarakat.
3. Dalil dari keuniversalan fungsi harus dipadukan guna tetap melakukan pembudayaan yang memiliki keseimbangan fungsi bagi seluruh masyarakat atau bagi kelompok.
4. Dalil pokok berfungsi sangat dibutuhkan yang harus dipadukan untuk hal yang sama, fungsi terdiri dari beberapa macam hal yang sama dilengkapi oleh alternatif lain.
5. Kedalaman hal yang sifatnya khusus harus digantikan dan penamaan analisis fungsi sebagai kekhususan unit sosial dijalankan oleh fungsi untuk beberapa hal memiliki fungsi variabel beberapa akibat yang difungsionalisasikan.²²

Dengan sungguh-sungguh Merton mengangkat analisis fungsi itu sebagai “ideologi” meskipun pengangkatan ini memiliki “dalil fungsi” dia

²² Wardi Bachtir, *Sosiologi Klasik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal 334-335

Weber melihat kenyataan sosial sebagai suatu yang didasarkan kepada motivasi individu dan tindakan sosial. Sosiologi Weber merupakan ilmu yang empiris yang berusaha memahami perilaku manusia dari perspektif pemahaman mereka sendiri oleh karena itu Weber memperkenalkan metode untuk mempelajari sosiologi dan istilah Verstehen yaitu suatu metode yang digunakan untuk memahami tindakan manusia melalui pemahaman subyektif

individu. Metode tersebut terangkum dalam tulisannya tentang "*The Methodology of Social Sciences*". Ia berasumsi bahwa makna tindakan seseorang yang dirasakan akan selalu problematis dan cenderung berbeda dan dilakukan pelakunya. Jadi Weber menyatakan adanya aturan yang melandasi suatu tindakan sosial, berarti ia menyadari bahwa proses menginterpretasikan makna tindakan bisa saja membingungkan karena adanya intervensi dari intensi subyektif.